

**EVALUASI PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI 4 MEMPAWAH HILIR**

ARTIKEL PENELITIAN



Oleh:

**RATNA SARI AMALIA
NIM F2151131012**

**PROGRAM STUDI MAGISTER TEKNOLOGI PENDIDIKAN
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2019**

**EVALUASI PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI 4 MEMPAWAH HILIR**

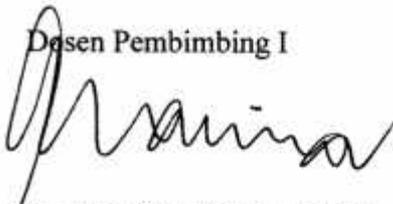
ARTIKEL PENELITIAN

Oleh:

**RATNA SARI AMALIA
NIM F2151131012**

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I



**Dr. Aloysius Mering, M.Pd
NIP. 195701071986021002**

Dosen Pembimbing II



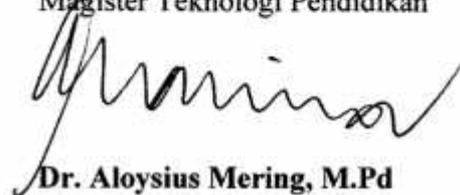
**Dr. Indri Astuti, M.Pd
NIP 195809221986022001**

Dekan
FKIP Universitas Tanjungpura



**Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 196803161994031014**

Ketua Program Studi
Magister Teknologi Pendidikan



**Dr. Aloysius Mering, M.Pd
NIP. 195701071986021002**

EVALUASI PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 4 MEMPAWAH HILIR

Ratna Sari Amalia, Aloysius Mering, Indri Astuti

Program Studi Magister Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tanjungpura
Email: ratna.s.amalia@gmail.com

Abstract

This study aims to evaluate the science learning program in State Junior High School 4 (SMP Negeri 4) Mempawah Hilir in terms of facilities, process and product based on the Regulation of Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia Number 24 of 20=07 and No 22 and 23 of 2016 concerning the facilities and infrastructures, the standard process and standard assessment on primary and secondary education. This research is an evaluation research using discrepancy model. Data collection was carried out using observation, questionnaire, interview and documentation techniques. The conclusions of this study are, as follow : the facilities evaluation is in the good category, the process evaluation is in the very good category and the product evaluation is in the good category. In general, the results evaluation shows that the science learning in SMP Negeri 4 Mempawah were in the good category.

Keywords : Evaluation, Sciences Learning, Discrepancy Model

PENDAHULUAN

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu bentuk mekanisme sistem pendidikan yang bertujuan untuk meninjau ulang proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam beberapa kurun waktu tertentu. Tinjauan ulang tersebut bertujuan untuk memahami, menggali, serta mengoreksi proses pendidikan yang dilakukan sehingga akan diketahui celah-celah kekurangan yang harus diperbaiki.

Pembelajaran IPA di tingkat SMP merupakan pembelajaran IPA terpadu yang mencakup materi Fisika dan Biologi. Keberagaman dan kesulitan pemahaman materi tersebut menyebabkan sebagian besar nilai IPA masih cenderung rendah. Selain kedua faktor tersebut tentunya masih banyak lagi faktor-faktor lain yang turut berpengaruh pada rendahnya nilai IPA tersebut. Hal ini menyebabkan evaluasi terhadap implementasi pembelajaran IPA menjadi penting untuk dilakukan.

Seiring dengan mulai diterapkannya kurikulum 2013, banyak sekali perubahan yang harus dilakukan oleh guru dalam proses pembuatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Guru dituntut untuk dapat membuat program tahunan dan program semester sesuai dengan kurikulum 2013. Begitu pula dengan pengembangan silabus dan penyusunan rencana program pembelajaran (RPP). Namun pada kenyataannya, banyak sekali ditemukan guru yang kesulitan mengimplementasikan kurikulum 2013 sehingga tidak melaksanakan pembelajaran sesuai dengan program, silabus dan RPP yang dimilikinya, terutama untuk mata pelajaran sains yang menggunakan pendekatan saintifik dalam implementasinya.

Lukum (2012: 26) menekankan bahwa IPA merupakan proses ilmiah yang bersifat empiris, sistematis, dan logis serta sikap ilmiah seperti sikap ingin tahu, menghargai pembuktian, sabar, kritis, tidak putus asa, kreatif dan berdaya cipta. Dalam pembelajaran

IPA banyak sekali faktor yang berpengaruh di dalamnya, beberapa di antaranya adalah faktor kemampuan guru, sarana dan prasarana serta kemampuan peserta didik itu sendiri. Salah satu masalah yang ditemukan di lapangan adalah guru yang belum memahami hakikat IPA dan cara mengajarkannya di dalam kelas. Guru IPA pada umumnya membuat rancangan pembelajaran IPA yang belum sesuai dengan Standar Proses sehingga dapat mengakibatkan kesalahan konsep pada anak. Terkadang rancangan pembelajaran tersebut juga tidak memperhatikan keadaan psikologis anak. Pada akhirnya pembelajaran IPA tersebut menjadi kurang bermakna.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Miski (2015: 73) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sarana dan prasarana dengan hasil belajar siswa. Hal ini juga berarti bahwa semakin baik dan meningkatnya sarana dan prasarana penunjang di sekolah, maka hasil belajar siswa juga akan meningkat. Begitu pula sebaliknya, jika sarana dan prasarana penunjang tidak memadai, maka hasil belajar juga akan menurun.

Hal ini menyebabkan dukungan sekolah seperti ketersediaan ruang kelas, perpustakaan dan laboratorium juga menjadi hal yang penting untuk dikaji. Ketersediaan sarana dan prasarana tersebut secara tidak langsung juga akan mempengaruhi minat dan motivasi anak terhadap pembelajaran yang dilakukan. Beberapa masalah yang jamak ditemukan adalah ketersediaan sarana dan prasarana seperti buku-buku perpustakaan yang kurang relevan dengan pembelajaran, perpustakaan sekolah yang tidak aktif dikunjungi siswa, buku-buku yang tidak *up-to-date*, laboratorium dan peralatannya yang tidak memenuhi standar, serta laboratorium yang jarang digunakan guru untuk melaksanakan praktikum siswa.

Selain itu, menurut Harsono., Soesanto., Samsudi (2009: 71) metode yang sering digunakan guru dalam mengajar adalah metode ceramah. Metode ini tergolong konvensional karena persiapannya paling sederhana, mudah dan fleksibel tanpa memerlukan persiapan khusus. Guru masih sulit untuk menghilangkan

pola duduk, dengar, catat dan hapal. Hal ini menyebabkan peserta didik dan guru menjadi kurang berinteraksi sehingga peserta didik menjadi apatis dan kesulitan memahami konsep materi IPA. Pemahaman konsep dasar IPA menjadi sangat penting karena konsep tersebut akan terus digunakan sebagai pengetahuan dasar untuk memahami materi-materi IPA selanjutnya.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru bidang studi IPA SMP Negeri 4 Mempawah Hilir, Ibu Utin Sri Umi Triyati, S.Pd mengatakan bahwa “mata pelajaran IPA termasuk salah satu mata pelajaran yang sulit untuk diajarkan, karena pembelajaran IPA tidak hanya mengkaji kumpulan fakta saja, tetapi juga mengkaji konsep-konsep dan berbagai macam proses yang saling berkaitan dan berkesinambungan”.

Permasalahan-permasalahan tersebut menyebabkan evaluasi pembelajaran IPA menjadi penting untuk dilakukan. Dalam sistem pembelajaran, evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan umpan balik (*feedback*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran tersebut.

SMP Negeri 4 Mempawah Hilir adalah sekolah menengah negeri yang paling terakhir didirikan di Mempawah Hilir. Karena usianya yang masih muda, sekolah ini belum pernah tersentuh oleh penelitian apapun, termasuk penelitian evaluasi. Hal inilah yang melatarbelakangi ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian ini. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan revisi dini terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA di sekolah tersebut yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui kesesuaian hasil evaluasi sarana dan prasarana pada pembelajaran IPA di SMP Negeri 4 Mempawah Hilir dengan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Minimum Sarana dan Prasarana

Pendidikan; (2) untuk mengetahui kesesuaian hasil evaluasi proses pada pembelajaran IPA di SMP Negeri 4 Mempawah Hilir dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses pada Pendidikan Dasar dan Menengah; (3) untuk mengetahui kesesuaian hasil evaluasi produk pada pembelajaran IPA di SMP Negeri 4 Mempawah Hilir Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian pada Pendidikan Dasar dan Menengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluasi (*evaluation research*). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang didasarkan pada pertimbangan bahwa gejala penelitian ini merupakan proses yang dilakukan melalui kajian terhadap perilaku atau aktivitas para pelaku yang terlibat di dalamnya. Selain itu, pendekatan kualitatif dianggap lebih fleksibel untuk menggambarkan suatu objek penelitian. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif akan dapat ditemukan suatu pemahaman atau makna terhadap suatu gejala secara induktif.

Menurut Nugrahani (2014: 33-34) penelitian evaluasi pada umumnya digunakan untuk mengetahui efektivitas pencapaian tujuan, hasil, atau dampak suatu program dan proses pelaksanaan kebijakan yang telah direncanakan dan dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu. Hasil analisisnya secara rinci harus mampu menunjukkan kekuatan maupun kelemahan dari program, untuk dapat disampaikan saran secara operasional berupa tindakan sebagai usaha untuk memperbaiki dan mengembangkan proses kegiatan untuk waktu yang lebih kemudian.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Kecamatan Mempawah Hilir, Kabupaten Pontianak, Kalimantan Barat. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 dari bulan Februari hingga Maret 2019.

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model kesenjangan atau *discrepancy model*. Model ini dikembangkan oleh Provus (dalam Retnawati & Mulyatiningsih, 2016: 2.5-2.6) yang

memandang bahwa evaluasi sebagai proses manajemen informasi untuk manajemen program, pengembangan program, dan pembuatan keputusan. Provus menetapkan adanya standar yang merupakan bentuk lain dari tujuan, menentukan apakah terjadi kesenjangan antara standar dengan pelaksanaan program, dan menggunakan informasi adanya kesenjangan untuk memutuskan apakah program akan dipertahankan, diperbaiki, dimodifikasi, atau dihentikan. Karena sangat terkait dengan informasi kesenjangan, model ini disebut dengan model evaluasi kesenjangan (*discrepancy evaluation model*). Analisis kesenjangan ini didesain untuk memfasilitasi pengembangan program di pendidikan umum. Adanya kesenjangan digunakan untuk membantu pengelola mengembangkan program dan berusaha mengetahui efektivitas program sehingga kesenjangan di masa mendatang dapat dikurangi atau bahkan dihilangkan.

Menurut Arikunto & Jabar (2014: 30) perbedaan yang sangat mencolok antara penelitian dengan evaluasi program terletak pada arah kegiatannya. Evaluasi program mempunyai ukuran keberhasilan, yang dikenal dengan istilah kriteria. Kriteria evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelum terjun ke lapangan mengumpulkan data. Kriteria ini dikembangkan dengan mengacu kepada Permendikbud Nomor 24 Tahun 2007 tentang Sarana dan Prasarana Pendidikan, untuk evaluasi sarana dan prasarana sekolah seperti ruang kelas, laboratorium dan perpustakaan; Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah untuk evaluasi proses seperti perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran; dan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah untuk evaluasi produk seperti pada perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut hasil penilaian.

Menurut Arikunto (2016: 29) subjek evaluasi adalah orang yang melakukan pekerjaan evaluasi. Yang dapat disebut sebagai subjek evaluasi untuk setiap tes, ditentukan

oleh aturan pembagian tugas atau ketentuan yang berlaku. Subjek penelitian evaluasi dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru mata pelajaran IPA, laboran, pustakawan serta siswa SMP Negeri 4 Mempawah Hilir tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah 68 orang siswa, yang terdiri dari 28 orang di kelas VII, 20 orang di kelas VIII A dan 20 orang di kelas IX A.

Sedangkan menurut Arikunto (2016: 30) yang dimaksud dengan objek atau sasaran evaluasi adalah hal-hal yang menjadi pusat perhatian untuk dievaluasi. Apapun yang ditentukan oleh evaluator atau penilai untuk dievaluasi, itulah yang disebut dengan objek evaluasi. Dalam penelitian ini yang menjadi objek evaluasi adalah ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, proses pembelajaran yang terdiri dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran hingga proses penilaian yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut hasil penilaian.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan multi-teknik agar diperoleh data yang akurat dan lengkap. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh di lapangan dianalisis dengan menggunakan model Miles And Huberman (dalam Sugiyuno, 2013: 246-253) yang mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, hingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil dari data angket dianalisis secara statistik deskriptif dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$N \quad F \quad ha = \frac{S \quad M \quad h}{S \quad M} \times 100$$

Nilai perhitungan persentase (%) kemudian dikonversikan dalam bentuk kualitatif untuk menentukan aktualitas ketercapaian dan kesenjangan. Persentase capaian skor menunjukkan seberapa besar keterlaksanaan program pembelajaran IPA di

SMP Negeri 4 Mempawah Hilir yang selanjutnya digunakan untuk mendeskripsikan kesesuaian antara standar Permendikbud dengan hasil yang ditemukan di lapangan.

Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan uji triangulasi, yaitu membandingkan data temuan di lapangan dengan hasil observasi, wawancara dan teori-teori yang terkait. Jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber yaitu membandingkan dan memeriksa kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari hingga Maret 2019. Observasi pertama dilakukan pada tanggal 19 Februari 2019. Selanjutnya dilakukan observasi, wawancara dan penyebaran angket secara berkala hingga tanggal 11 Maret 2019. Penelitian dilakukan sesuai dengan jam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang berlangsung di SMP negeri 4 Mempawah Hilir dari pukul 07.00 – 15.00 WIB.

Berdasarkan data yang diperoleh hasil evaluasi pembelajaran di SMP Negeri 4 Mempawah Hilir berdasarkan tiga Permendikbud yang digunakan sudah termasuk dalam kategorikan baik. Pada aspek proses termasuk dalam kategori sangat baik, sedangkan pada aspek sarana dan prasarana dan aspek produk, hasil evaluasi menunjukkan termasuk dalam kategori baik. Hasil evaluasi secara keseluruhan adalah termasuk dalam kategori baik.

Secara umum hasil evaluasi ruang kelas pada SMP Negeri 4 Mempawah Hilir sudah termasuk dalam kategori baik. Kelayakan ruang kelas sudah sangat baik, sedangkan kelengkapan dan kenyamanan ruang kelas termasuk dalam kategori baik. Hasil evaluasi laboratorium pada SMP Negeri 4 Mempawah Hilir sudah termasuk kategori baik. Secara rinci kelayakan, kenyamanan dan pemeliharaan laboratorium termasuk dalam kategori sangat baik, sedangkan kelengkapan, pemanfaatan dan pelaksanaan praktikum di laboratorium termasuk dalam kategori baik.

Hasil evaluasi perpustakaan pada SMP Negeri 4 Mempawah Hilir termasuk dalam kategori cukup baik. Secara rinci kelayakan, kelengkapan dan kenyamanan perpustakaan sudah termasuk dalam kategori baik, sedangkan pemanfaatan perpustakaan termasuk dalam kategori kurang baik. Sementara itu pada aspek pemeliharaan perpustakaan termasuk dalam kategori cukup baik.

Pada evaluasi proses pembelajaran IPA di SMP Negeri 4 Mempawah Hilir termasuk dalam kategori sangat baik. Secara rinci hasil evaluasi silabus pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 4 Mempawah Hilir termasuk dalam kategori baik. Ketepatan SK/KD, keakuratan materi dan penilaian termasuk dalam kategori sangat baik sedangkan untuk kegiatan pembelajaran dan indikator termasuk dalam kategori baik. Pada aspek alokasi waktu dan sumber belajar termasuk dalam dengan kategori cukup baik. Hasil evaluasi RPP pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 4 Mempawah Hilir termasuk dalam kategori sangat baik. Kesesuaian SK, KD, indikator, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, pengembangan materi dan bahan ajar, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, sumber belajar dan penilaian semuanya termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil evaluasi proses pada pelaksanaan pembelajaran IPA di SMP Negeri 4 Mempawah Hilir sudah termasuk dalam kategori sangat baik. Kegiatan pendahuluan dan kegiatan inti termasuk dalam kategori sangat baik, sedangkan untuk kegiatan penutup termasuk dalam kategori baik.

Hasil evaluasi produk pada pembelajaran IPA di SMP Negeri 4 Mempawah Hilir sudah termasuk dalam kategori baik. Pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan maupun tindak lanjut hasil penilaian semuanya sudah termasuk dalam kategori baik.

Pembahasan

Secara umum hasil evaluasi pembelajaran IPA di SMP negeri 4 Mempawah Hilir berdasarkan sudah termasuk dalam kategori baik. Evaluasi sarana dan prasarana diperoleh termasuk dalam kategori baik, sedangkan pada aevaluasi proses termasuk dalam kategori

sangat baik dan pada evaluasi produk termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar aspek yang terdapat di dalam kriteria yang digunakan sudah sesuai dengan program pembelajaran IPA yang dilaksanakan di SMP Negeri 4.

Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Minimum Sarana dan Prasarana Pendidikan, khususnya pada ruang kelas. Pada SMP Negeri 4 Mempawah Hilir jumlah kelas melebihi jumlah rombongan belajar, kapasitas ruang kelas juga cukup untuk menampung sekitar 35 orang siswa, meskipun pada kenyataannya siswa di kelas hanya sekitar 20-30 orang siswa per kelas. Selain itu kelas juga memiliki akses yang nyaman dan perabot yang lengkap. Namun berdasarkan catatan lapangan yang diperoleh peneliti selama melakukan observasi pada ruang kelas adalah tidak tersedianya tempat cuci tangan dan jam dinding di setiap kelas sesuai dengan peraturan Permendikbud Nomor 24 tahun 2007.

Dalam menerima dan mencerna pelajaran siswa butuh suasana lingkungan dan kondisi belajar kondusif. Suasana lingkungan belajar yang ditata dengan rapi dapat mendukung siswa untuk menerima dan mencerna materi pelajaran yang diajarkan guru. Hal ini senada dengan pendapat Rapoport (dalam Adzara dan Widajanti, 2016: 155-156) yang mengatakan bahwa penataan ruang kelas dapat mempengaruhi siswa. Ruang sebagai salah satu komponen arsitektur menjadi sangat penting dalam hubungan arsitektur lingkungan dan perilaku karena fungsinya sebagai wadah kegiatan manusia. Penataan ruang yang sesuai dan menarik, akan menimbulkan nilai estetis bagi para penggunanya yaitu para siswa dan pengajar. Dan faktor dari sarana prasarana berupa perabot, aksesoris, maupun pelayanan juga mempengaruhi. Dalam interior sekolah perabot sangat menentukan siswa dalam mengakses kegiatan yang ada di ruang kelas. Oleh karena itu perabot harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Hasil evaluasi laboratorium pada SMP Negeri 4 Mempawah Hilir sudah termasuk dalam kategori baik. Secara rinci kelayakan, kenyamanan dan pemeliharaan laboratorium

sudah termasuk dalam kategori sangat baik, sedangkan kelengkapan, pemanfaatan dan pelaksanaan laboratorium termasuk dalam kategori baik. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Minimum Sarana dan Prasarana Pendidikan, khususnya pada laboratorium. Laboratorium SMP Negeri 4 Mempawah Hilir mempunyai luas ruangan yang cukup untuk menampung satu rombongan belajar serta tata ruang, pengelolaan dan pemeliharaan laboratorium yang baik. Selain itu, laboratorium juga mempunyai akses dan peralatan dan yang cukup lengkap. Laboratorium juga dimanfaatkan siswa secara aktif untuk melakukan berbagai kegiatan pembelajaran maupun penelitian.

Laboratorium selain berperan dalam pembelajaran juga berperan sebagai tempat sumber belajar, karena di laboratorium juga tersedia buku, media pembelajaran, *specimen* dari benda atau objek yang telah diawetkan sebagai pengganti jika pengamatan atau pengambilan objek secara langsung tidak dapat dilakukan. Laboratorium yang baik sebaiknya dilengkapi dengan berbagai fasilitas. Kelengkapan fasilitas tersebut dimaksudkan untuk memudahkan pengguna laboratorium dalam melakukan aktivitasnya, karena bekerja di laboratorium membutuhkan waktu yang lama serta kerja yang hati-hati dan teliti.

Namun beberapa catatan lapangan yang diperoleh penulis selama melakukan observasi pada laboratorium adalah tidak tersedianya beberapa peralatan praktikum Fisika seperti model tata surya, bidang miring, dinamometer dan katrol tetap. Selain itu beberapa hal yang tidak sesuai dengan peraturan Permendikbud Nomor 24 tahun 2007 adalah tidak tersedianya peralatan praktikum Kimia dan Biologi seperti cawan penguapan, kaki tiga serta model kerangka dan model tubuh manusia. Selain peralatan tersebut peralatan seperti kotak P3K dan jam dinding juga tidak tersedia di laboratorium SMP Negeri 4 Mempawah Hilir.

Hasil evaluasi perpustakaan pada SMP Negeri 4 Mempawah Hilir termasuk dalam kategori cukup baik. Secara rinci kelayakan, kelengkapan dan kenyamanan perpustakaan sudah termasuk dalam kategori baik,

sedangkan pemanfaatan perpustakaan termasuk dalam kategori kurang baik. Sementara itu pada aspek pemeliharaan perpustakaan termasuk dalam kategori cukup baik. Hasil evaluasi pada aspek perpustakaan cukup rendah jika dibandingkan dengan hasil evaluasi pada ruang kelas dan laboratorium. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya minat siswa terhadap perpustakaan. Perpustakaan yang ada di sekolah tidak cukup menarik bagi siswa terlebih jika dikaitkan dengan kemajuan teknologi saat ini. Kemudahan dan kecepatan mengakses informasi secara *online* melalui media seluler menyebabkan perpustakaan menjadi hal yang tidak begitu penting bagi siswa saat ini. Pada akhirnya perpustakaan ada di sekolah hanya untuk memenuhi persyaratan saja. Seharusnya perpustakaan yang ada di sekolah dapat melayani peserta didik dalam memenuhi kebutuhan informasi. Selain itu, beberapa catatan lapangan yang diperoleh peneliti selama melakukan observasi pada perpustakaan adalah tidak tersedianya multimedia pembelajaran seperti CD maupun media lainnya karena media pembelajaran yang dimiliki sekolah disimpan oleh masing-masing guru bidang studi sehingga siswa tidak dapat mengakses media pembelajaran tersebut secara leluasa. Peneliti juga menemukan beberapa hal yang tidak sesuai dengan peraturan Permendikbud Nomor 24 tahun 2007 adalah tidak tersedianya papan pengumuman, meja multimedia dan buku inventaris. Selain peralatan tersebut peralatan seperti tempat sampah dan jam dinding juga tidak tersedia di perpustakaan SMP Negeri 4 Mempawah Hilir.

Secara umum kelayakan bangunan dan luas perpustakaan cukup memadai serta buku-buku yang terdapat di dalam perpustakaan juga relevan dengan pembelajaran IPA, banyak terdapat buku-buku keluaran baru dan buku-buku tersebut juga terpelihara dengan baik. Namun menurut peneliti penataan ruangan perpustakaan tidak begitu nyaman serta memiliki jumlah meja dan kursi yang sedikit. Perpustakaan didesain untuk pembaca duduk di lantai dengan beberapa meja besar yang diletakkan di tengah ruangan. Hal ini secara tidak langsung mengharuskan siswa untuk

membuka sepatu pada saat memasuki perpustakaan. Dari pandangan peneliti hal ini tidak efisien karena memerlukan lebih banyak waktu untuk membuka dan memasang sepatu, terlebih bagi siswa yang memiliki keterbatasan waktu untuk mengunjungi perpustakaan. Selain itu beberapa siswa juga mengeluhkan perpustakaan menjadi berbau tidak sedap karena banyaknya siswa yang membuka sepatu.

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa kini dan masa yang akan datang. Dengan adanya perencanaan maka proses yang akan dilaksanakan dalam waktu yang panjang memiliki arah yang jelas, dapat diprediksi hasilnya dan dapat diperkirakan sumber daya yang diperlukan. Hasil evaluasi proses pada perencanaan pembelajaran IPA di SMP Negeri 4 Mempawah Hilir sudah termasuk dalam kategori sangat baik Kegiatan perencanaan pembelajaran yang dievaluasi dalam penelitian ini meliputi komponen silabus dan RPP.

Hasil evaluasi silabus pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 4 Mempawah Hilir Secara rinci ketepatan SK/KD, keakuratan materi dan penilaian sudah sangat baik Untuk kegiatan pembelajaran dan indikator termasuk dalam kategori baik, sedangkan alokasi waktu dan sumber belajar termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. RPP mata pelajaran IPA SMP Negeri 4 Mempawah Hilir terdiri dari bagian identitas, daftar kompetensi inti dan matriks yang terdiri dari 5 kolom yaitu Kompetensi Dasar, Materi Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian, Alokasi Waktu dan Sumber Belajar.

Senada dengan pendapat Muchlis (dalam Sagala, 2008: 13-14) yang mengatakan bahwa silabus merupakan salah satu produk pengembangan kurikulum dan pembelajaran yang berisikan garis-garis besar materi pembelajaran. Prinsip pengembangan silabus menurut BNSP adalah (1) ilmiah yaitu keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat

dipertanggungjawabkan secara keilmuan; (2) relevan yaitu cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik; (3) sistematis yaitu komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi; (4) konsisten yaitu adanya hubungan yang konsisten (ajeg, taat asas) antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian; (5) memadai yaitu cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar; (6) aktual dan kontekstual yaitu cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi; (7) fleksibel yaitu keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat; dan (8) menyeluruh yaitu komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor).

Hasil evaluasi RPP pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 4 Mempawah Hilir sudah termasuk dalam kategori sangat baik. Secara rinci kesesuaian SK, KD, indikator dan alokasi waktu, tujuan pembelajaran, pengembangan materi dan bahan ajar, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, sumber belajar dan penilaian sudah sangat baik Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. RPP mata pelajaran IPA SMP Negeri 4 Mempawah Hilir terdiri dari identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, KD, indikator, materi, media dan sumber belajar, langkah pembelajaran dan penilaian.

Hal ini sejalan dengan pendapat Kamilati, (2018: 4) yang mengatakan bahwa setiap guru wajib menyusun RPP. RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP berguna untuk

mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa agar mencapai Kompetensi Dasar (KD). Komponen RPP sebagai berikut, (1) Identitas Sekolah; (2) Identitas Mata Pelajaran; (3) Kelas/Semester; (4) Materi Pokok; (5) Alokasi Waktu; (6) Tujuan Pembelajaran; (7) Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi; (8) Materi Pembelajaran; (9) Metode Pembelajaran; (10) Media pembelajaran; (11) Sumber Belajar; dan (12) Langkah-langkah Pembelajaran; dan (13) Penilaian Hasil Pembelajaran. Penilaian pembelajaran merupakan salah satu komponen yang terdapat dalam RPP.

Hasil evaluasi proses pada pembelajaran IPA di SMP Negeri 4 Mempawah Hilir termasuk dalam kategori sangat baik. Secara rinci kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup termasuk dalam kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap aspek dalam pelaksanaan pembelajaran, baik kegiatan pendahuluan, kegiatan inti maupun kegiatan penutup pembelajaran yang dilakukan di setiap kelas sudah berjalan dan terlaksana dengan sangat baik. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses pada Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa pembelajaran dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Hasil evaluasi proses pada kegiatan pendahuluan pada pembelajaran IPA di SMP Negeri 4 Mempawah Hilir sudah sangat baik. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses pada Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa pada kegiatan pendahuluan di dalam pembelajaran IPA secara umum guru telah melakukan kegiatan pendahuluan sesuai dengan ketentuan standar proses seperti memberi salam dan melakukan doa bersama sebelum pelajaran dimulai, memberikan pertanyaan menarik dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait pengetahuan dasar siswa tentang materi yang akan diajarkan. Selain itu guru juga menginformasikan kompetensi yang akan dicapai siswa pada materi tersebut serta menyampaikan garis-garis besar cakupan

materi dan rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu.

Hal ini senada dengan pendapat Fadilah (2014: 182-183) yang mengatakan bahwa kegiatan awal merupakan kegiatan pendahuluan sebelum memasuki inti pembelajaran. pada kegiatan ini guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran, mengawali dengan salam membaca doa pembuka, mengajukan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran dan KD yang akan dicapai, menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan siswa serta memberikan motivasi kepada siswa sesuai dengan manfaat dan aplikasi materi ajar.

Hasil evaluasi proses pada kegiatan inti pembelajaran IPA di SMP Negeri 4 Mempawah Hilir sudah sangat baik Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses pada Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa pada kegiatan inti di dalam pembelajaran IPA secara umum guru telah melakukan pembelajaran secara aktif, interaktif dan merangsang kreativitas siswa.

Hal ini senada dengan pendapat Fadilah (2014: 183) yang mengatakan bahwa kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, aspiratif, menyenangkan, menantang yang memotivasi siswa untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Hasil evaluasi proses pada kegiatan penutup pembelajaran IPA di SMP Negeri 4 Mempawah Hilir sudah sangat baik. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses pada Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa pada kegiatan penutup di dalam pembelajaran IPA secara umum guru telah melakukan kegiatan penutup sesuai dengan ketentuan standar proses seperti memberikan tugas atau tes

kepada siswa, menginformasikan rencana pertemuan berikutnya, memberikan kesimpulan agar siswa memperoleh gambaran yang utuh tentang pokok-pokok materi yang sudah dipelajarinya serta memberi salam dan melakukan doa bersama setelah pelajaran selesai,

Hal ini senada dengan pendapat Fadilah (2014: 186-187) yang mengatakan bahwa kegiatan penutup adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengakhiri proses pembelajaran. dalam kegiatan ini guru dapat menarik kesimpulan terhadap seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas baik individual maupun kelompok, serta menginformasikan kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Hasil evaluasi produk pada pembelajaran IPA di SMP Negeri 4 Mempawah Hilir sudah termasuk dalam kategori baik Secara rinci perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut hasil penilaian termasuk dalam kategori baik. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian pada Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa secara umum guru telah melaksanakan setiap tahapan dalam proses penilaian dengan baik.

Hal ini senada dengan pendapat Suharji (2015: 66) yang mengatakan bahwa Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Standar Nasional Pendidikan terdiri atas 8 (delapan) standar, salah satunya yaitu Standar Penilaian yang bertujuan untuk mengendalikan mutu hasil pendidikan yaitu (1) perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian; (2) pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya; dan (3) pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akurat, dan informatif. Adapun ketiga aspek penilaian tersebut dijelaskan secara rinci di bawah ini.

Hasil evaluasi kegiatan perencanaan penilaian pada pembelajaran IPA di SMP Negeri 4 Mempawah Hilir sudah termasuk dalam kategori baik. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian pada Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa secara umum guru telah melakukan perencanaan penilaian hasil belajar dengan baik. Perencanaan penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh guru meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor sesuai dengan yang terdapat pada RPP, guru juga membuat kisi-kisi instrumen, membuat instrumen penilaian dan rubrik penilaian.

Hal senada juga diungkapkan oleh Farida (2014: 211) yang mengatakan bahwa untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan siswa terhadap pencapaian peserta didik, guru dapat melakukan penilaian berdasarkan indikator-indikator pencapaian hasil belajar baik pada domain kognitif, afektif maupun psikomotor. Perencanaan penilaian dilakukan untuk mengetahui perencanaan yang dilakukan guru sebelum melakukan penilaian seperti ulangan harian, tugas harian, ujian tengah semester ujian akhir semester serta penyampaian bentuk kriteria penilaian pada awal semester.

Hasil evaluasi kegiatan pelaksanaan penilaian pada pembelajaran IPA di SMP Negeri 4 Mempawah Hilir sudah sangat baik dengan total capaian sebesar 84% dan kesenjangan sebesar 16%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian yang dilakukan guru telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan standar penilaian yang terdapat dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian pada Pendidikan Dasar dan Menengah.

Menurut Suharji, (2015: 66-67) pelaksanaan penilaian merupakan suatu bentuk kegiatan pendidik yang terkait dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran tertentu. Hal tersebut memerlukan data sebagai informasi yang diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan berhubungan dengan sudah atau belum berhasilnya siswa dalam mencapai suatu kompetensi. Data yang

diperlukan dapat dikumpulkan selama pembelajaran berlangsung melalui prosedur dan alat penilaian yang sesuai dengan kompetensi yang akan dinilai, sehingga diperoleh gambaran atau profil kemampuan siswa dalam mencapai kompetensi dasar yang tercantum dalam kurikulum

Hasil evaluasi kegiatan tindak lanjut penilaian pada pembelajaran IPA di SMP Negeri 4 Mempawah Hilir sudah termasuk dalam kategori baik dengan total capaian sebesar 83,3% dan kesenjangan sebesar 16,7%. Hal ini menunjukkan bahwa tindak lanjut penilaian yang dilakukan guru sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian pada Pendidikan Dasar dan Menengah.

Pada SMP Negeri 4 Mempawah, sebagian hasil penilaian siswa baik terutama pada semester 2 materi Biologi, sedangkan pada semester 1 materi Fisika, nilai siswa cenderung rendah. Hal ini disebabkan karena siswa mengalami kesulitan saat mempelajari materi rumus dan menghitung karena pemahaman dasar matematika siswa sangat kurang. Selain itu, hal ini juga menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam mengajarkan materi tersebut karena harus mengajarkan kembali materi matematika dasar untuk bisa masuk pada materi Fisika. Sedangkan materi Biologi umumnya tidak bermasalah.

Bagi siswa-siswa yang tidak memenuhi KKM, guru memberikan 2 kali remedial, namun jika setelah 2 kali remedial tersebut siswa masih belum tuntas, maka guru akan melakukan penugasan seperti membuat kliping atau mencari materi secara *online* untuk mencukupi nilai KKM tersebut. Pelaporan penilaian diberikan kepada siswa dan orang tua siswa dalam bentuk rapor yang berisi catatan prestasi belajar siswa, sedangkan pelaporan penilaian kepada kepala sekolah disampaikan dalam bentuk buku absensi dan daftar nilai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh setelah melakukan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi sarana dan prasarana yang

menunjang pembelajaran IPA di SMP Negeri 4 Mempawah Hilir termasuk dalam kategori baik. Ruang kelas dan laboratorium termasuk dalam kategori baik, karena sudah sesuai dengan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2007. Sedangkan perpustakaan termasuk dalam cukup baik, karena belum dimanfaatkan secara optimal dan pada beberapa aspek juga belum sesuai dengan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2007. Hasil evaluasi proses pada pembelajaran IPA di SMP Negeri 4 Mempawah Hilir termasuk dalam kategori sangat baik. Secara rinci hasil evaluasi perencanaan pembelajaran dan evaluasi proses pelaksanaan pembelajaran dikategorikan sangat baik karena sudah sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016. Hasil evaluasi produk pada pembelajaran IPA di SMP Negeri 4 Mempawah Hilir sudah termasuk dalam kategori baik. Secara rinci kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut hasil penilaian sudah baik karena sudah sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016. Adapun kesimpulan umum dari hasil evaluasi pembelajaran di SMP Negeri 4 Mempawah hilir sudah termasuk dalam kategori baik. Pembelajaran IPA yang telah dilakukan di SMP Negeri 4 Mempawah dapat dilanjutkan dan ditingkatkan dengan melakukan beberapa perbaikan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa hal yang disarankan dan merekomendasikan peneliti untuk perbaikan pembelajaran IPA di SMP Negeri 4 Mempawah Hilir, yaitu untuk aspek Sarana dan Prasarana, Sekolah disarankan untuk melengkapi peralatan di ruang kelas sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan akreditasi sekolah sesuai dengan standar-standar yang dikeluarkan BAN-PT, Sekolah disarankan untuk melengkapi peralatan laboratorium terutama peralatan praktikum Fisika. Sekolah disarankan untuk melengkapi perpustakaan dengan media pembelajaran yang di dapat diakses siswa secara bebas. Selain itu juga disarankan untuk melengkapi jumlah bangku dan meja dan memperbaiki desain ruangan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pengelola perpustakaan seharusnya dapat

memperketat peraturan dan pengawasan perpustakaan untuk menghindari kebisingan di dalam perpustakaan. Untuk aspek Proses Sekolah disarankan untuk lebih memperhatikan pengadaan media dan buku-buku penunjang pembelajaran IPA Guru disarankan agar dapat lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan media pembelajaran IPA sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menarik bagi siswa. Guru IPA juga disarankan agar dapat mengasah keterampilan dalam melaksanakan praktikum Fisika sehingga terjadi keseimbangan antara jumlah praktikum Fisika maupun Biologi Untuk aspek Evaluasi produk Guru disarankan lebih meningkatkan kreativitas dalam mengemas pengalaman dan pembelajaran yang menarik agar dapat meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran matematika, karena pemahaman matematika dasar merupakan pondasi penting untuk mempelajari pelajaran lain seperti Fisika maupun Kimia. Hal ini tentu saja akan berpengaruh secara tidak langsung terhadap penilaian hasil belajar IPA siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Adzara, Rienita Novia., Andjar Widajanti. (2016). *Evaluasi Kondisi Ruang Kelas Berdasarkan Perilaku Anak Berkebutuhan Khusus Down Syndrome Studi Kasus : SKH YKDW 01 Kota Tangerang*. Jurnal Arsitektur, Bangunan dan Lingkungan. Volume 5. Nomor 3. Jakarta : Universitas Mercu Buana.
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi 2. Cetakan Kelima. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi., Cepi Safrudin Abdul Jabar. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan – Pedoman Teoritis dan Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Edisi Kedua. Cetakan Kelima. Jakarta : Bumi Aksara.
- Fadilah. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs & SMA/MA*. Yogyakarta : Arruz Media.
- Harsono, Beni., Soesanto., Samsudi. (2009). *Perbedaan Hasil Belajar Antara metode Ceramah Konvensional dengan Ceramah Berbantuan Media Animasi pada Pembelajaran Kompetensi Perakitan dan Pemasangan Sistem Rem*. Jurnal Pendidikan Teknik Mesin (PTM) Volume 9. Nomor 2. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Kamilati, Nurul. (2018). *Analisis Komponen Penilaian pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai Acuan Pengembangan Kurikulum Diklat Teknis Substantif Guru*. Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan. Semarang : Badan Diklat Keagamaan Semarang.
- Lukum, Astin. (2012). *Evaluasi Program Pembelajaran IPA SMP Menggunakan Model Countenance Stake*. Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Volume 19. Nomor 1. Bogor : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Miski, R. (2015). *Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Ta'dibi Volume 4. Nomor 2. Yogyakarta : Universitas Djuanda.
- Nugrahani, Farida. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Bahasa Indonesia*. Surakarta : Deepublish.
- Retnawati, Heri., Endang Mulyatiningsih. (2016). *Evaluasi Program Pendidikan*. Edisi Kesatu. Cetakan Ketiga. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Sagala, Syaiful. (2008). *Silabus Sebagai Landasan Pelaksanaan dan Pengembangan Pembelajaran bagi guru yang Profesional*. Jurnal Tabularasa. Volume 5. Nomor 1. Medan : Universitas Negeri Medan.
- Suharji. (2015). *Evaluasi Pelaksanaan Standar Penilaian di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan. Volume 4. Nomor 2. Yogyakarta : Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan D.I Yogyakarta.
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cetakan Kedelapan. Bandung : Alfabeta.